

Analisis Faktor Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah: Studi Pada Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung

Selfi Nurwidiawati¹, Toni Nurhadianto^{1*}

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Indonesia

*email: toni.nurhadianto@darmajaya.ac.id

DOI: 10.31603/bacr.6220

Abstract

Currently, the public is not satisfied with the government's performance, this is due to the many corrupt practices that involve public officials. As a consequence of this phenomenon, the public demands that the government be more transparent about regional financial reports. The government's response to the demands of the community is to issue laws and regulations governing regional transparency which are expected to encourage local governments to be more open to information. However, several studies that have been conducted show that there are still many local governments that have not implemented transparency. Thus, this study aims to examine the factors that may affect the increase in transparency of local financial reporting. This research was conducted at the Local Apparatus Organization in Pesawaran Regency with a sample of 59 respondents. This study uses multiple linear regression test. The results of this study indicate that external pressure and competence of human resources have a positive effect on the transparency of local financial reporting. Meanwhile, environmental uncertainty and management commitment have no effect on the transparency of local financial reporting.

Keywords: *External Pressure, Environmental Uncertainty; Management Commitment; Human Resource Competence; Transparency of Local Financial Reporting.*

Abstrak

Saat ini, masyarakat tidak puas terhadap kinerja pemerintah, hal ini dikarenakan banyaknya praktik korupsi yang melibatkan para pejabat publik. Konsekuensi dari fenomena tersebut, masyarakat menuntut agar pemerintah lebih transparan terhadap laporan keuangan daerah. Bentuk tanggapan pemerintah atas tuntutan masyarakat, maka diterbitkan peraturan perundangan yang mengatur tentang transparansi daerah yang diharapkan dapat mendorong pemerintah daerah untuk lebih terbuka terhadap informasi. Namun beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak pemerintah daerah yang belum melaksanakan transparansi. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mungkin berpengaruh terhadap peningkatan transparansi pelaporan keuangan daerah. Penelitian ini dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Pesawaran dengan sampel sebanyak 59 responden. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan eksternal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan daerah.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Sedangkan, Ketidakpastian Lingkungan dan komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan daerah.

Kata Kunci: Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, Kompetensi Sumber Daya

Manusia, Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah.

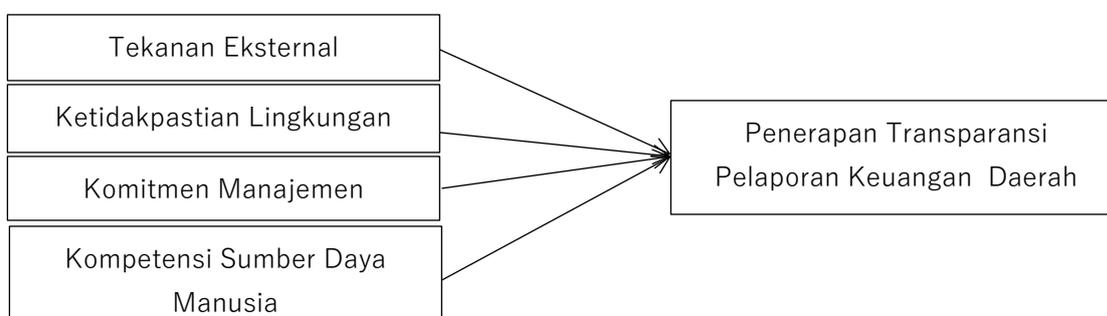
1. Pendahuluan

Hess (2007) menjelaskan transparansi dalam pengelolaan keuangan menjadi tuntutan masyarakat guna membangun tata kelola pemerintahan yang baik (*good government governance*). Silver (2005) menjelaskan bahwa masyarakat memiliki hak dasar untuk mengetahui (*basic right to know*) dan mendapatkan informasi perihal apa yang dilakukan pemerintah, serta mengetahui bagaimana organisasi menjalankan oprasionalnya. Pelaporan keuangan di sektor publik merupakan bentuk wujud dan realisasi pengaturan pengelolaan serta pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang transparan agar mencapai *good governance*. Pemerintah menyebarluaskan laporan keuangan yang dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan untuk para pengguna yang membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan untuk masyarakat, pemerintah, para wakil rakyat, lembaga pengawas dan lembaga pemeriksa. Cara untuk mewujudkan *good governance* yaitu dengan melakukan perbaikan dalam laporan keuangan, pemerintah harus bisa menyediakan semua informasi keuangan yang relevan secara jujur dan keterbukaan pada publik, sebab kegiatan yang dilakukan pemerintah merupakan rangka dalam melaksanakan amanat dari masyarakat (Aliyah, 2012).

Indonesia saat ini masih sangat minim akan transparansi dalam pengelolaan keuangan karena sebagian besar pemerintah daerah lebih mementingkan pertanggungjawabannya kepada DPR dibandingkan rakyat luas. Pemerintah daerah tidak akan lepas tangan akan pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah. Perihal ini bisa dibuktikan dengan terbitnya peraturan daerah terkait transparansi serta partisipasi masyarakat sebelum terbitnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Dampak negatif akan timbul jika tidak adanya transparansi terhadap publik ini, serta dapat menimbulkan distorsi dalam alokasi sumberdaya, menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat, menyuburkan praktik-praktik korupsi, dan penyalahgunaan wewenang serta kekuasaan dilingkungan sektor publik (Ridha, 2012).

Dari permasalahan yang terjadi perlu adanya solusi untuk menangani masalah tersebut. Salah satu solusi yang dianggap memiliki pengaruh pada penerapan transparansi pelaporan keuangan adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mungkin dapat mempengaruhi penerapan transparansi laporan keuangan yaitu tekanan eksternal. Sedangkan faktor internal adalah Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Berdasarkan pada paparan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan daerah.

Sehubung dengan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, evaluasi dan pengambilan keputusan bagi pemangku kebijakan mengenai tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen mamajemen, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan daerah. Selain itu, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penelitian mengenai tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen amajemen, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Model Penelitian tersaji dalam **Gambar 1**.



Gambar 1. Model Penelitian

2. Metode

2.1. Desain Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data premier. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik skala pengambilan kuesioner dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban sebagai pilihannya yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Seju (SS)

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pengambilan sample menggunakan teknik *porposive sampling*, dimana teknik ini merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala dinas, kepala bidang, dan kepala sub bagian keuangan yang ada di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran
2. Bendahara keuangan dan pegawai pengelolaan keuangan daerah dalam Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran.

Staf bagian keuangan, staf yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan yang telah bekerja minimal 1 (satu) tahun.

2.3. Metode Analisis Data

2.3.1 Statistic Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) analisis deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan pada statistic deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, variable, maksimum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

2.3.2 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlatin* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan.

2.3.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) Uji reliabilitas yaitu untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen yang digunakan.

2.3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan sebanyak tiga macam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ini dikarenakan pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data kuesioner.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018).

2.3.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) Analisis Linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Transparansi Pelaporan Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien

X₁ = Tekanan Eksternal

X_2 = Ketidakpastian Lingkungan

X_3 = Komitmen Manajemen

X_4 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

e = Error

3 Hasil dan pembahasan

3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan 59 data dibawah ini maka penelitian melakukan olah data secara statistic deskriptif dan hasilnya dapat dilihat dalam [Tabel 1](#) dibawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	59	3	5	4.22	.618
TOTAL_X2	59	4	5	4.54	.502
TOTAL_X3	59	4	5	4.20	.406
TOTAL_X4	59	3	5	4.29	.493
TOTAL_Y	59	3	5	4.27	.639
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Data yang di olah tahun 2021

Hasil analisis uji statistic deskriptif menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, mean, dan standar deviasi dan masing-masing variable. Berdasarkan [Tabel 1](#) diatas dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Variable Tekanan Eksternal menunjukkan skor terendah sebesar 3 atau kurang setuju dan skor tertinggi yaitu 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 4,22 atau setuju dan standar deviasi 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor Tekanan Eksternal tinggi.
- 2) Variable Ketidakpastian Lingkungan menunjukkan skor terendah sebesar 4 atau setuju dan skor tertinggi yaitu 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 4,54 atau setuju dan standar deviasi 0,502. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor Ketidakpastian Lingkungan tinggi.
- 3) Variable Komitmen Manajemen menunjukkan skor terendah sebesar 4 atau setuju dan skor tertinggi yaitu 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 4,20 atau setuju dan standar deviasi 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor Komitmen Manajemen tinggi.
- 4) Variable Kompetensi Sumber Daya Manusia menunjukkan skor terendah sebesar 3 atau kurang setuju dan skor tertinggi yaitu 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 4,29 atau setuju dan standar deviasi 0,493. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor Kompetensi Sumber Daya Manusia tinggi.
- 5) Variable Transparansi menunjukkan skor terendah sebesar 3 atau kurang setuju dan skor tertinggi yaitu 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 4,27 atau setuju dan standar deviasi 0,639. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor Tansparansi tinggi.

3.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada lima variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Penerapan Transparansi dengan 59 responden. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian dinyatakan valid, dikarenakan mempunyai nilai signifikannya dibawah 0,05 sehingga seluruh indikator penelitian bisa digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen yang digunakan. Pengujian ini menggambarkan uji statistik *cronbach's alpha* dengan menggunakan indeks nemurik yang dibuat koefisien. Instrumen yang digunakan dalam variabel dikatakan reliabel (handal) apabila memiliki koefisien alpha lebih dari 0,60. [Tabel 2](#) menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk lima variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tekanan Eksternal	0,857	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	0,695	Reliabel
Komitmen Manajemen	0,707	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,643	Reliabel
Penerapan Transparansi	0,838	Reliabel

Sumber: Data yang di olah tahun 2021

[Tabel 2](#) menunjukan nilai *cronbach's alpha* atas variable Tekanan Eksternal sebesar 0,857, Ketidakpastian Lingkungan sebesar 0,695, Komitmen Manajemen sebesar 0,707, Kompetensi Sumber Daya Manusia 0,643 dan variable Penerapan Transparansi sebesar 0,838. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini menunjukan hasil yang reliable karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Hal ini menunjukan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang berarti bila pernyataan itu ditunjukkan kembali akan diperoleh.

3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Hasil Uji Multikolonieritas

Untuk menguji adanya multikolonieritas bisa dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolonieritas terjadi jika *tolerance* lebih kevil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat di [Tabel 3](#) dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Toleranc e	VIF	
	(Constant)	6.154	6.755	.911	.366			
1	TOTAL_X1	.260	.100	.317	2.605	.012	.969	1.032
	TOTAL_X2	-.238	.222	-.141	-1.076	.287	.841	1.190
	TOTAL_X3	.192	.208	.121	.924	.359	.837	1.195
	TOTAL_X4	.517	.195	.326	2.653	.010	.954	1.049

Sumber: Data yang di olah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas hasil analisis menggunakan *variance inflation factor (VIF)* menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk variable independen < 10 . dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variable-variabel (tidak terjadi Multikolonieritas).

3.4.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria data distribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > alpha* 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		59
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	2.32727772
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.050
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.958

Sumber: Data yang di olah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *asymp sig (2-tailde)* dari data tersebut lebih besar *alpha* 0,05 yaitu 0,958 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu kepengamatan lainnya. Model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika $> 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.999	3.666		.818	.417
TOTAL_X1	-.119	.054	-.285	-2.203	.032
TOTAL_X2	.149	.120	.172	1.238	.221
TOTAL_X3	-.057	.113	-.070	-.503	.617
TOTAL_X4	.021	.106	.026	.199	.843

Sumber: Data yang di olah tahun 2021

Berdasarkan dari [Tabel 5](#) diatas terlihat bahwa variable Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (0,221; 0,617 dan 0,843) sedangkan variable Tekanan Eksternal signifikan sebesar 0,032 sehingga $< 0,05$. artinya bahwa ada 3 variabel memenuhi syarat terhidar dari heteroskedastisitas dan ada 1 yang terkena heteroskedastisitas sehingga satu variable lainnya harus dilakukan Log/Ln dalam proses regresi selanjutnya atau menggunakan metode lainnya. Karena masih ada variable penelitian yang terkena heteroskedastisitas maka agar lebih fit gunakan model heteroskedastisitas yang relevan dengan model penelitian ini ada Uji Park dapat dilihat dalam [Tabel 6](#) berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Park Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4.687	5.316		.882	.382
TOTAL_X1	-.116	.079	-.198	-1.479	.145
1 TOTAL_X2	.121	.174	.100	.693	.491
TOTAL_X3	-.081	.164	-.071	-.492	.625
TOTAL_X4	-.097	.153	-.085	-.632	.530

Sumber: Data yang di olah tahun 2021

Berdasarkan [Tabel 6](#) diatas terlihat bahwa variable Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai sig $> 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variable independen dalam penelitian ini terhidar dari gejala heteroskedastisitas.

3.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

3.5.1 Hasil Uji Statistik Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai *adjuster R square*. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam [Tabel 7](#) sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.224	.167	2.412	1.474

Sumber: Data yang di olah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa *adjusted R square* sebesar 0,167 sehingga dapat disimpulkan variable independen Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen dan Kompetensi SDM. Dapat menjelaskan variable dependen Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah sebesar 22,4% sedangkan sisanya 77,6% dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian ini.

3.5.2 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variable independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Kriteria dari pengujian ini $\text{sig} < 0,05$. Hasil uji F pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	90.808	4	22.702	3.902	.007 ^b
	Residual	314.141	54	5.817		
	Total	404.949	58			

Sumber: Data yang di olah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai F 3,902 dengan tingkat signifikansi $0,007 < \alpha 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variable independen yang terdiri dari Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, Kompetensi SDM secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah.

3.5.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen yang dimaksud dalam model regresi secara individual terhadap variable dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variable independen secara individual terhadap variable dependen maka digunakan tingkat signifikan dengan syarat pengambilan keputusan terlihat pada Tabel 9 dibawah ini beserta penjelasan dari masing-masing variable penelitian

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6.154	6.755	.911	.366			
	TOTAL_X1	.260	.100	.317	2.605	.012	.969	1.032
	TOTAL_X2	-.238	.222	-.141	-1.076	.287	.841	1.190
	TOTAL_X3	.192	.208	.121	.924	.359	.837	1.195
	TOTAL_X4	.517	.195	.326	2.653	.010	.954	1.049

Sumber: Data yang di olah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan hasil uji t sebagai berikut:

1. Uji hipotesis H1

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa variable Tekanan Eksternal memiliki nilai signifikan lebih kecil dari α 0,05 yaitu 0,012. Hal ini berarti H1 diterima. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah karena nilai signifikan yang dimiliki variable Tekanan Eksternal $< 0,05$.

2. Uji hipotesis H2

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa variable Ketidakpastian Lingkungan memiliki nilai signifikan lebih besar dari α yaitu 0,287. Hal ini berarti H2 ditolak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah karena nilai signifikan yang dimiliki variable Ketidakpastian Lingkungan $> 0,05$.

3. Uji hipotesis H3

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa variable Komitmen Manajemen memiliki nilai signifikan lebih besar dari α yaitu 0,359. Hal ini berarti H3 ditolak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Komitmen Manajemen tidak berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah karena nilai signifikan yang dimiliki variable Komitmen manajemen $> 0,05$.

4. Uji hipotesis H4

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa variable Kompetensi SDM memiliki nilai signifikan lebih kecil dari α 0,05 yaitu 0,010. Hal ini berarti H4 diterima. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan daerah karena nilai signifikan yang dimiliki variable Kompetensi SDM $< 0,05$.

3.6 Pembahasan

Penelitian ini berhasil membuktikan tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran. Adapun hasil pengujian tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah

Tekanan eksternal merupakan tekanan atau paksaan yang berasal dari pihak luar. Tekanan eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peraturan perundang undangan, dimaknakan tekanan eksternal menjadi peran penting dalam penerapan transparansi. Sehingga dengan terbitnya sebuah peraturan dan perundang undangan akan mendorong seluruh pegawai dan staf pada OPD untuk menerapkan transparansi yang semakin tinggi dan hanya bersifat formalitas atau hanya menjadi paksaan. Dapat disimpulkan hasil pada penelitian ini bahwa peraturan dan perundang undangan mengakibatkan semakin tinggi tekanan eksternal maka semakin tinggi pula upaya organisasi dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamdi, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen, dan Kompetensi

Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

3.6.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah

Manurut [Subkhi dan Jauhar \(2013\)](#) yaitu ketidakpastian lingkungan merupakan dimana pimpinan organisasi tidak memiliki informasi yang bulat mengenai kondisi lingkungannya yang akhirnya akan mengakibatkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan tumbuh, ketidakpastian ini memicu tindakan-tindakan yang akan dipegang oleh organisasi mempunyai resiko kegagalan yang besar. Yang berarti penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Peranan yang mana perubahan yang terjadi didalam organisasi dapat menunjukkan perkembangan dan lingkungan organisasi. Ketidakpastian lingkungan dalam hal ini merupakan kondisi dimana suatu organisasi mengalami ketidakpastian yang dapat disebabkan adanya pengaruh dari luar organisasi, seperti sering terjadinya perubahan peraturan, pengaruh politik, pengaruh tingkat pendidikan staf, serta terjadinya mutasi staf organisasi yang begitu cepat. Organisasi dituntut agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, baik dalam praktik maupun oprasionalnya.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah. Ketidakpastian lingkungan pada suatu organisasi bukan merupakan tekanan untuk mendorong transparansi, melainkan bahwa transparansi merupakan penerapan laporan keuangan yang merupakan kewajiban bagi suatu organisasi tersebut. Hal ini karena biasanya kepala dinas, kepala bidang serta pegawai lainnya yang berada di sebuah organisasi telah memprediksi dan melakukan penyesuaian terhadap sekitar terlebih dahulu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Indrayani dkk. \(2019\)](#) yang meneliti tentang Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

3.6.3 Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah

[Nadirsyah \(2008\)](#) menjelaskan komitmen manajemen merupakan suatu dukungan dan keyakinan yang kuat dari manajemen untuk menjalankan, melakukan, dan mengimplementasikan kebijakan yang ditetapkan secara bersamaan kemudian tujuan atas diterapkannya kebijakan tersebut dapat tercapai. Agar efektif untuk mencapai sasaran organisasi pejabat pimpinan harus bertanggungjawab atas jalannya organisasi dalam menyusun perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian sumber daya, yang berarti penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Peranan dimana keinginan antar organisasi dengan individu yang baik untuk saling menyelaraskan pemikiran serta saling bekerja sama guna tercapainya tujuan yang maksimal dalam organisasi.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Komitmen Manajemen tidak berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah, hal ini dikarenakan transparansi pelaporan keuangan pada suatu organisasi sudah menjadi ketentuan peraturan. Dalam pelaporan

keuangan, organisasi tidak hanya melaporkan informasi yang hanya bersifat positif saja, akan tetapi juga berupa ketidaktercapaian. Hal ini bisa dilihat dari loyalitas para pegawai pemda dalam menjalankan tugas dan fungsinya terhadap pekerjaan juga masih rendah. Serta adanya regulasi baik peraturan daerah maupun undang undang hanya sebagai pendorong untuk diterapkannya transparansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Pebriani \(2020\)](#) yang meneliti tentang Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, dan Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan yang menyatakan bahwa komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi.

3.6.4 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah

Menurut [Ariastini dkk. \(2017\)](#) Kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang untuk mengindikasikan cara berfikir, bersikap, maupun bertindak serta mengambil kesimpulan yang bisa dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Sedangkan Sumber Daya Manusia adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda pada suatu organisasi dalam upaya mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Sumber daya manusia merupakan elemen yang penting dalam sebuah organisasi, sebab harus dipastikan bahwa sumber daya manusia ini harus dikendalikan dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah. Dari kompetensi sumber daya manusia dapat sangat berperan karena agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan transparan sehingga dapat mudah dipahami oleh para penggunanya. Kepala dinas, kepala bidang, kepala sub bagian keuangan dan pegawai lainnya yang tidak kompeten dapat berakibat fatal terhadap suatu organisasi yang berakibat pada kekeliruan atau ketidaksesuaian dalam menerapkan akuntansi. Penerapan transparansi pelaporan keuangan yang baik sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia di dalam sebuah organisasi, jika Kompetensi Sumber Daya Manusia pada suatu organisasi baik maka penerapan transparansi pelaporan keuangan akan berjalan dengan baik juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Hamdi \(2017\)](#) yang meneliti tentang Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan daerah.

4 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran sebanyak 22 dinas dan menggunakan 9 dinas. Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis SPSS Versi 20 dan data yang digunakan pada

penelitian ini adalah data berupa kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Pada hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tekanan Eksternal Berpengaruh positif terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah.
- 2) Ketidakpastian Lingkungan Tidak Berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah.
- 3) Komitmen Manajemen Tidak Berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah.
- 4) Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh positif terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah.

Referensi

- Aliyah, Nahar. (2012). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol. 8, No. 2, Mei 2012*.
- Ariastini, N. K. D., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., Si, M., Kurniawan, P. S., & St, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, *Proactive Fraud Audit*, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Bos Se-Kabupaten Klungkung. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Universitas Dipenogoro.
- Hamdi, Farid. (2017) Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Pekanbaru Indonesia*, 4(1).
- Hess, D. (2007). Social Reporting and New Governance Regulation: The Prospects of Achieving Corporate Accountability Through Transparency. *Business Ethics Quarterly*.
- Indrayani Henni, Wulandari Hesty & Miftah Desrir. (2019). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pada Ptki Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 13 Volume II Tahun 2017*
- Nadirsyah, (2008). Pengaruh Hasil Audit Ekstern dan Komitmen Manajemen Terhadap Keefektifan Pengendalian Intern dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Survei pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal MAKSI, Volume 8 (1), Hal. ISSN 1412-6680*
- Pebriani, Ni Nyoman. (2020). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, dan Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*. 8(1).
- Ridha Arsyadi M, Hardo Basuki. (2012). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Manajemen Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin, 2012*.
- Silver, D. (2005). Creating Transparency for Public Companies The Convergence of PR and IR in the Post-Sarbanes-Oxley Marketplace. *Public Relations Strategist*.

Subkhi Akhmad dan Jauhar Mohammad, (2013). *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Undang Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2008, Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
